

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sarana dalam menguji teori objektif dengan melihat hubungan antara variabel yang dapat diukur menggunakan instrumen sehingga didapatkan data numerik melalui analisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 3 Bandung. Data yang dihasilkan dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan belajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, hlm. 12) sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII sebagai dasar merumuskan program bimbingan belajar.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandung, yang berlokasi di Jl. Rd. Dewi Sartika No. 96 Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara keseluruhan di SMP Negeri 3 Bandung memiliki 27 kelas yang terdiri dari 9 kelas VII, 9 kelas VIII dan 9 kelas IX. Pemilihan SMP Negeri 3 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah hasil studi pendahuluan yang dilakukan tahun 2017 dan 2018 melalui kegiatan observasi, terdapat 5-10 siswa disetiap kelas VIII yang belum mampu mengambil keputusan yang sesuai sebagai seorang siswa di sekolah yang mengakibatkan kurang disiplin dalam berpakaian, keluar kelas saat jam kosong, terlambat datang ke sekolah, serta pekerjaan rumah yang dikerjakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara non-sistematis dan non-formal terhadap beberapa siswa di SMP Negeri 3 Bandung yaitu siswa kelas VIII sering mengalami pertengkaran dengan sesama teman diakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola informasi yang diperoleh sehingga

mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang baik, siswa kelas VIII juga kurang aktif dalam menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Bandung untuk mengetahui perkembangan berpikir kritis siswa, yang dalam hal ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 285 siswa yang terdiri dari 9 rombongan belajar. Adapun secara rinci jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Populasi
2018/2019	8.1	31
	8.2	32
	8.3	33
	8.4	32
	8.5	32
	8.6	32
	8.7	31
	8.8	32
	8.9	30
Jumlah		285

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 124-125). Pemilihan sampel jenuh agar data yang diperoleh dapat mempresentasikan

keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung sehingga jumlah sampel dalam penelitian yaitu 285 siswa. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner yaitu 270 siswa dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII-1	31	28
2	VIII-2	32	31
3	VIII-3	33	31
4	VIII-4	32	26
5	VIII-5	32	32
6	VIII-6	32	32
7	VIII-7	31	31
8	VIII-8	32	29
9	VIII-9	30	30
JUMLAH		285	270

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, berpikir kritis pada penelitian ini adalah kecenderungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 saat mengambil keputusan sebagai seorang pelajar di sekolah berdasarkan enam unsur berpikir kritis, yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity* dan *overview*.

- a. *Focus* terdiri dari berfokus pada masalah, menganalisis argumen serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- b. *Reason* terdiri dari mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
- c. *Inference* yaitu membuat kesimpulan yang beralasan dan mempertimbangkan situasi dan bukti.
- d. *Situation* yaitu terdiri dari menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain
- e. *Clarity* terdiri dari mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi serta mengidentifikasi asumsi.

- f. *Overview* terdiri dari meninjau kembali keputusan dan meneliti secara keseluruhan keputusan yang diambil.

3.4.2 Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan kondisi atau keadaan siswa. Cara menjawabnya dengan memberikan tanda silang pada setiap alternatif jawaban yang disediakan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun skor setiap jawaban sebagai berikut.

Tabel. 3.3
Pola Skor atau Opsi Alternatif Jawaban
Model Summated Rating (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1

3.4.3 Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kategori berpikir kritis siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional varibael. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel. 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Berpikir Kritis Siswa
(Sebelum uji kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Σ
			(+)	
Berpikir Kritis	<i>Focus</i>	1. Berfokus pada permasalahan	1,2,3	3
		2. Menganalisis argumen	4,5,6	3
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan	7,8	2
	<i>Reason</i>	4. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	9,10	2
		5. Melakukan pertimbangan observasi	11,12,13	3
	<i>Inference</i>	6. Membuat kesimpulan yang beralasan	114,15,16	3

		7. Mempertimbangkan situasi dan bukti	17,18,19	3
	<i>Situation</i>	8. Menentukan suatu tindakan	20,21,22	3
		9. Berinteraksi dengan orang lain	23,24,25	3
	<i>Clarity</i>	10. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	26,27,28	3
		11. Mengidentifikasi asumsi	29,30,31	3
	<i>Overview</i>	12. Meninjau kembali keputusan	32,33,34	3
		13. Meneliti secara keseluruhan keputusan yang diambil	35,36,37	3

Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan penimbangan pada instrumen (*judgement*) oleh dosen Ahli yaitu Dr. Nurhudaya, M. Pd., Dr. Nandang Budiman, M. Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd., penimbangan dilakukan untuk menilai instrumen dari segi konstruk, tata bahasa dan isi/ konten. Berikut hasil uji kelayakan instrumen, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,5,6,9,10,11,12,13,14,16,17,19,28,29,30,34,35	19
Revisi	3,7,8,15,18,20,21,22,23,24,25,26,27,32,32,33,36,37,38,39	20
Buang	-	0
Catatan	Penambahan satu item pernyataan pada aspek <i>focus, reason</i>	

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen pengungkap Berpikir Kritis Siswa (Setelah uji kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Σ
			(+)	
Berpikir Kritis	<i>Focus</i>	1. Berfokus pada permasalahan	1,2,3	3
		2. Menganalisis argumen	4,5,6	3
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang	7,8,9	3

		membutuhkan penjelasan atau tantangan		
<i>Reason</i>	4.	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	10,11,12	3
	5.	Melakukan pertimbangan observasi	13,14,15	3
<i>Inference</i>	6.	Membuat kesimpulan yang beralasan	16,17,18	3
	7.	Mempertimbangkan situasi dan bukti	19,20,21	3
<i>Situation</i>	8.	Menentukan suatu tindakan	22,23,24	3
	9.	Berinteraksi dengan orang lain	25,26,27	3
<i>Clarity</i>	10.	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	28,29,30	3
	11.	Mengidentifikasi asumsi	31,32,33	3
<i>Overview</i>	12.	Meninjau kembali keputusan	34,35,36	3
	13.	Meneliti secara keseluruhan keputusan yang diambil	37,38,39	3

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah melakukan uji kelayakan dengan ahli, dilakukan uji keterbacaan item sebelum digunakan untuk penelitian. Uji ketebacaan dilakukan kepada lima orang siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami setiap item pernyataan yang terdapat pada instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen berpikir kritis, diperoleh beberapa pernyataan pada item kurang dapat dipahami oleh siswa. Adapun item pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa yaitu item pernyataan nomor 2, 4, dan 7 sehingga dilakukan perbaikan dengan mengubah kata pada setiap item pernyataan yang belum dipahami siswa. Berikut hasil uji keterbacaan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan sebelum uji keterbacaan	Pernyataan setelah uji keterbacaan
---------	------------------------------------	------------------------------------

2	Saya merumuskan jawaban sementara dari pertanyaan yang muncul mengenai permasalahan yang mempengaruhi proses belajar	Saya membuat jawaban sementara dari pertanyaan yang muncul mengenai permasalahan yang mempengaruhi proses belajar
4	Saya menguji pendapat seseorang berdasarkan fakta	Saya menguji pendapat seseorang berdasarkan yang sebenarnya
7	Saya mengajukan pertanyaan terkait permasalahan proses belajar dari berbagai sudut pandang	Saya mempertimbangkan pendapat orang lain dalam membuat pertanyaan terkait

3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiaarso, 2014, hlm. 34). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Dalam menentukan instrumen dapat dikatakan valid mengacu pada kriteria *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* yang disesuaikan dengan hasil pengolahan data. Item instrumen yang valid dapat terlihat dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Kriteria *Infit Mean Square* digunakan untuk memeriksa item yang *fit* dan *misfit*, dengan menjumlahkan *mean* dan standar deviasi, lalu dibandingkan dengan nilai logit *infit mean square* pada tiap item. Nilai *logit* yang lebih besar dari nilai tersebut menunjukkan item yang *misfit*.
- b. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standard (ZTSD)* yang diterima: $-2,0 < ZTSD < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation (PT Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, dari 39 item pernyataan yang digunakan sebanyak 37 item dan 2 item tidak digunakan. Hasil pengolahan validitas instrumen terlampir. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Berpikir Kritis

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39	33
Tidak Memadai	13,27	7
Jumlah		39

Selain empat kriteria tersebut, terdapat hal lain yang harus diperhatikan yaitu *output table 23.0 Unidimensionality* yang merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan mampu mengukur yang seharusnya diukur atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Persyaratan unidimensionalitas minimal $\geq 20\%$ minimal; $\geq 60\%$ istimewa; 40-60% bagus; 20-40% cukup; $< 20\%$ jelek; $< 15\%$ *unexpected variance*.

Untuk kriteria *unidimensionality* instrumen nilai *raw variance* data diperoleh sebesar 24,2% berada pada kategori cukup yang artinya instrumen cukup mengukur tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen berpikir kritis setelah uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi instrumen Berpikir Kritis
(Setelah Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Σ
			(+)	
Berpikir Kritis	<i>Focus</i>	1. Berfokus pada permasalahan	1,2,3	3
		2. Menganalisis argumen	4,5,6	3
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan	7,8,9	3
	<i>Reason</i>	4. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	10,11,12	3
		5. Melakukan pertimbangan observasi	13,14	2
	<i>Inference</i>	6. Membuat kesimpulan yang beralasan	15,16,17	3
		7. Mempertimbangkan situasi dan bukti	18,19,20	3
	<i>Situation</i>	8. Menentukan suatu tindakan	21,22,23	3

		9. Berinteraksi dengan orang lain	24,25	2
	<i>Clarity</i>	10. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	26,27,28	3
		11. Mengidentifikasi asumsi	29,30,31	3
	<i>Overview</i>	12. Meninjau kembali keputusan	32,33,34	3
		13. Meneliti secara keseluruhan keputusan yang diambil	35,36,37	3
		Jumlah		37

3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Reliabilitas dalam sebuah instrumen mendeskripsikan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan akan menghasilkan data yang sama sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dan pengumpulan data (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31; Arikunto, 2012, hlm. 100). Adapun kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Nilai *Alpha Cronbrach* (mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan aitem secara keseluruhan), yaitu:
 - 1) $< 0,05$: Buruk
 - 2) $0,50 - 0,60$: Jelek
 - 3) $0,60 - 0,70$: Cukup
 - 4) $0,70 - 0,80$: Bagus
 - 5) $> 0,80$: Bagus Sekali
- b. Nilai *Person Reliability* dan *Item Realibility*, yaitu:
 - 1) $< 0,67$: Lemah
 - 2) $0,67 - 0,80$: Cukup
 - 3) $0,81 - 0,90$: Bagus
 - 4) $0,91 - 0,94$: Bagus Sekali
 - 5) $> 0,94$: Istimewa

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor reliabilitas *alpha cronbrach* sebesar 0,90 dengan kualifikasi bagus dan reliabilitas item 0,84 dengan kualifikasi bagus.

Tabel 3.10
Reliabilitas Instrumen Berpikir Kritis

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	1,42	0,77	3,88	0,88	0,90
2.	Item	0,00	0,37	1,23	0,93	

Hasil dari *Person Measure* yaitu 1,42 menunjukkan kecenderungan responden menjawab setuju pada pernyataan disetiap item dikarenakan nilai rata-rata lebih dari logit 0,00. Standar deviasi sebesar 0,88 < mean sebesar 1,62, artinya jawaban responden kurang beragam. *Item separation* merupakan estimasi sebaran butir pada variabel yang diukur. Skor minimum bergerak dari -0,83 ke skor maksimal 1,23 yang artinya secara umum kecenderungan berpikir kritis siswa beragam dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat *alpha cronbach* atau interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan yang menghasilkan nilai 0,90 artinya interaksi antara *person* dan *item* termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan seluruh data sebagai dasar untuk memperoleh gambaran umum berpikir kritis siswa SMP, berdasarkan aspek dan indikator. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rasch (Rasch Model) menggunakan aplikasi *Winstep Rasch Model for Windows*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu verifikasi data, penyekoran, pengelompokkan dan penafsiran data berpikir kritis.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah untuk menyeleksi atau memilih data yang diperoleh memadai untuk diolah. Langkah ini dapat dilakukan

dengan cara mengecek kelengkapan instrumen yang terkumpul sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan, mengecek kelengkapan data yang akan diolah, melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.

3.5.2 Penyekoran Data

Instrumen berpikir kritis menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.11
Pola Skor atau Opsi Alternatif Jawaban
Model Summated Rating (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1

3.5.3 Pengelompokan dan Penafsiran Data Berpikir Kritis

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data Berpikir Kritis siswa digunakan sebagai dasar dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang diperoleh siswa. Kategorisasi pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategori Pengelompokan Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

(Azwar, S., 2016, hlm. 149)

Setelah memperoleh hasil data pengolahan instrumen berpikir kritis, kemudian dilakukan pengolahan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan belajar. Adapun penafsiran kategori pengelompokan data sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Skor Berpikir Kritis Siswa

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq 123,3$	Tinggi	Siswa sudah memiliki kecenderungan berpikir kritis dalam menentukan suatu keputusan yang dapat dipercaya dan dilakukan, ditandai dengan mampu memfokuskan suatu permasalahan, menganalisis argumen, mengajukan pertanyaan dan menjawab suatu pertanyaan, mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, melakukan pertimbangan observasi, membuat kesimpulan beralasan logis, mempertimbangan suatu bukti dan situasi, menentukan suatu tindakan, menyampaikan pendapat dengan baik sehingga dapat dipahami orang lain, serta meneliti kembali secara keseluruhan keputusan yang telah dibuat.
$61,67 \leq X < 123,3$	Sedang	Siswa cukup memiliki kecenderungan berpikir secara kritis dalam menentukan suatu keputusan yang dapat dipercaya dan dilakukan, ditandai dengan cukup mampu memfokuskan suatu permasalahan, sedikit kesulitan dalam menganalisis suatu argumen, cukup mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber namun pasif dalam mencarinya, kurang melakukan pertimbangan observasi, membuat kesimpulan berdasarkan asumsi pribadi, mempertimbangkan suatu bukti dan situasi yang ada disekitarnya saja, kurang teliti dalam menentukan suatu tindakan, menyampaikan pendapat kurang baik sehingga orang lain kurang memahami yang disampaikan, serta meninjau kembali keputusan yang telah diambil.
$X < 61,67$	Rendah	Siswa belum/ tidak memiliki kecenderungan berpikir kritis dalam menentukan suatu keputusan yang dapat dipercaya dan dilakukan, ditandai dengan tidak fokus pada suatu

		permasalahan, belum mampu menganalisis suatu argumen, tidak mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber bahkan pasif dalam mencari kebenaran suatu informasi, tidak melakukan pertimbangan observasi, membuat kesimpulan berdasarkan asumsi pribadi serta tidak mempertimbangkan situasi dan bukti, tidak mampu menentukan suatu tindakan, pasif dalam berpendapat, serta tidak meninjau kembali keputusan yang sudah diambil.
--	--	---

3.6 Presedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian yang dipresentasikan didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c. Merumuskan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengukur dan pengambilan data penelitian.
- d. Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Bandung.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 3 Bandung dibantu oleh guru BK di sekolah.
- b. Mengajukan perizinan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- c. Melakukan pengambilan data di SMPNegeri 3 Bandung.
- d. Melakukan verifikasi, pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- e. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- a. Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.

- b. Mempresentasikan hasil penelitian.
- c. Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.